



Naskah diterima: 30-12-2023

Direvisi: 25-02-2024

Disetujui: 03-04-2024

VARIASI KERAGAMAN LINGUISTIK BAHASA ARAB DI NEGARA ARAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

Ainur Rofiq Sofa¹, Muhammad Sugianto²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo
Email: bungaaklirik@gmail.com¹, muh.sugianto76@gmail.com²

Abstract

The diverse use of Arabic in Yemen, Egypt, Sudan, and the United Arab Emirates creates a linguistically rich context with variations in dialects, vocabulary, and communication styles. The implications of this diversity on Arabic language learning in Indonesia require a profound understanding, especially in the increasingly interconnected global context where diverse international communication skills are essential. This research aims to explore the implications of such diversity on the international communication abilities of Arabic language learners in Indonesia, focusing on grammar, vocabulary, and cultural context. Qualitative analysis using a literature review approach is employed to explore the variations in Arabic language usage in these four countries. The findings reveal significant differences in phrases related to agriculture, depicting variations in common greetings, general questions, the use of local dialect terms for "school," as well as variations in terms related to "food" or "dish," and terms related to plants, fruits, and trees. Despite the variations, the main findings reflect similarities in the use of formal greetings, general questions, and educational terms across the regions. The implications of these findings can contribute to designing more effective Arabic language learning strategies in Indonesia by considering this diversity.

Keywords: Arabic Variations, Learning Arabic in Indonesia, International Communication, Cultural Impacts, Communication Skills

مستخلص البحث

استخدام اللغة العربية المتنوع في اليمن ومصر والسودان والإمارات العربية المتحدة يخلق سياقاً لغوياً غنياً بتنوع اللهجات والمفردات وأساليب الاتصال. تتطلب آثار هذا التنوع على تعلم اللغة العربية في إندونيسيا فهماً عميقاً، خاصة في سياق عالمي يتزايد

التواصل فيه حيث تصبح مهارات الاتصال الدولي المتنوعة ضرورية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف آثار هذا التنوع على قدرات التواصل الدولي لطلاب اللغة العربية في إندونيسيا، مع التركيز على القواعد النحوية والمفردات والسياق الثقافي. يتم استخدام تحليل كفي باستخدام نهج استعراض الأدب لاستكشاف التغيرات في استخدام اللغة العربية في هذه الدول الأربع. تظهر النتائج اختلافات كبيرة في العبارات المتعلقة بالزراعة، تصوّر التغيرات في التحية الشائعة، والأسئلة العامة، واستخدام مصطلحات اللهجة المحلية لكلمة "مدرسة"، بالإضافة إلى التباين في المصطلحات المتعلقة بـ "الطعام" أو "الوجبة"، والمصطلحات المتعلقة بالنباتات والفواكه والأشجار. على الرغم من وجود التباينات، تعكس النتائج الرئيسية تشابهاً في استخدام التحية الرسمية والأسئلة العامة ومصطلحات التعليم عبر المناطق. يمكن لتأثيرات هذه النتائج أن تساهم في تصميم استراتيجيات أكثر فعالية لتعلم اللغة العربية في إندونيسيا من خلال النظر في هذا التنوع.

الكلمات الرئيسية: تنوع اللغة العربية، تعلم اللغة العربية في إندونيسيا، التواصل الدولي، التأثيرات الثقافية، قدرة التواصل

Abstrak

Penggunaan Bahasa Arab yang beragam di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab menciptakan konteks linguistik yang kaya dengan variasi dialek, kosakata, dan gaya komunikasi. Implikasi dari keragaman ini terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia membutuhkan pemahaman mendalam, terutama dalam konteks global yang semakin terhubung di mana kemampuan berkomunikasi internasional yang beragam menjadi suatu kebutuhan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi implikasi dari keragaman tersebut terhadap kemampuan komunikasi internasional pembelajar Bahasa Arab di Indonesia, dengan fokus pada tata bahasa, kosakata, dan konteks budaya. Metode analisis kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan digunakan untuk mengeksplorasi variasi penggunaan Bahasa Arab di keempat negara tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam frasa yang berkaitan dengan kebun dan pertanian, menggambarkan variasi dalam sapaan umum, pertanyaan umum, istilah penggunaan dialek lokal untuk "sekolah," serta variasi dalam istilah "makanan" atau "hidangan," dan istilah terkait tumbuhan, buah, dan pohon. Meskipun terdapat variasi, temuan utama mencerminkan kesamaan dalam penggunaan formalitas salam, pertanyaan umum, dan istilah pendidikan di seluruh wilayah. Implikasi dari temuan ini

dapat membantu merancang strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif di Indonesia dengan mempertimbangkan keberagaman ini.

Kata Kunci: Varian Bahasa Arab, Belajar Bahasa Arab di Indonesia, Komunikasi Internasional, Dampak Budaya, Kemampuan Komunikasi

PENDAHULUAN

Ragam jenis dialek Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab mencerminkan kekayaan linguistik dan kebudayaan di setiap wilayah tersebut. Dialek Arab di Yaman mencerminkan kekhasan kuat dengan penggunaan kata-kata kuno dan istilah-istilah khas, menampilkan sejarah dan keberagaman suku serta nuansa budaya dan tradisi yang kaya. Dialek Mesir, dikenal di dunia Arab, memiliki pengucapan khas, penekanan vokal kuat, dan kosakata berbeda, penuh dengan ekspresi dan warna lokal. Dialek Sudan menunjukkan pengaruh kelompok etnis yang beragam dengan karakteristik pengucapan dan tata bahasa yang unik, mencerminkan identitas budaya yang kaya. Dialek Uni Emirat Arab, terutama dalam kelompok Khaleeji, memperlihatkan variasi antar emirat dengan istilah-istilah lokal dan pengucapan khas, serta kekayaan ekspresi untuk komunikasi sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab, seperti mobile dictionary "Al-Kamus," juga dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Arab di kalangan masyarakat yang lebih luas. Akses yang mudah dan praktis ke sumber daya bahasa Arab melalui aplikasi ini dapat membantu individu memperdalam pemahaman mereka terhadap kosakata dan tata bahasa, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal.¹

Pengertian Variasi Bahasa Arab

Variasi penggunaan bahasa Arab mencakup sejumlah perbedaan yang dapat diamati di berbagai wilayah geografis atau konteks sosial.² Faktor-faktor ini mencakup perbedaan dalam dialek, kosakata, tata bahasa, dan gaya berbicara. Pertama-tama, dalam hal dialek, Bahasa Arab memiliki banyak variasi regional yang mencakup perbedaan dalam pengucapan, kosakata, dan tata bahasa. Pemilihan Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab sebagai fokus penelitian Bahasa Arab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendalam. Peran penting keempat negara ini dalam hubungan internasional dan kebijakan global menjadi alasan kuat untuk memahami Bahasa Arab di konteks ini pemahaman Bahasa Arab dapat memberikan dukungan yang

¹ Pendekatan Leksikografi, "ANALISIS TIPOLOGI MOBILE DICTIONARY 'AL-KAMUS' DENGAN PENDEKATAN LEKSIKOGRAFI," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 6, no. 2 (2023): 815-34, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2525>.

² Achmad Dicky Romadhan et al., *PENGANTAR LINGUISTIK UMUM* (CV. Intelektual Manifes Media, 2023).

signifikan dalam kerjasama bilateral, diplomasi, dan komunikasi efektif dalam lingkup internasional yang melibatkan negara-negara tersebut.

Penggunaan bahasa Arab dan literatur Arab dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami warisan intelektual dan kebudayaan Arab.³ pembentukan nomina deverbal dan melakukan analisis kontrasitif morfologi antara bahasa Indonesia dan Arab dilihat sebagai penyelidikan yang lebih terfokus pada struktur internal bahasa.⁴

Ragam Jenis Dialek Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab:

Bahasa Arab yang digunakan di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab termasuk dalam kelompok dialek Arab. Setiap negara memiliki dialektanya sendiri yang memiliki ciri khas tersendiri. Berikut adalah penjelasan singkat tentang jenis dialek Arab yang umum digunakan di masing-masing negara tersebut:

1. Yaman:

Dialek Arab di Yaman termasuk dalam kelompok dialek Yaman, yang memiliki ciri khas tersendiri. Dialek ini mencerminkan warisan sejarah dan budaya Yaman, serta memiliki perbedaan dalam pengucapan, kosakata, dan beberapa fitur linguistik. Dialek Arab di Yaman dikenal sebagai "Yamani" atau "**Yemeni Arabic.**"

2. Mesir:

Dialek Mesir, atau disebut juga sebagai "**Amiyah,**" adalah salah satu dialek Arab yang paling dikenal dan digunakan secara luas di seluruh dunia Arab, terutama melalui media hiburan Mesir yang populer. Dialek Mesir memiliki karakteristik unik dalam pengucapan, kosakata, dan gaya berbicara.

3. Sudan:

Sudan memiliki variasi dialek Arab Sudan, yang memiliki perbedaan dengan dialek-dialek yang digunakan di negara-negara sekitarnya. Dialek Sudan mencerminkan konteks budaya dan sejarah Sudan serta memiliki ciri khasnya sendiri dalam tata bahasa dan kosakata. Dialek Arab yang digunakan di Sudan sering kali disebut sebagai "Bahasa Arab Sudan" atau

³ Fairuz Subakir Ahmad et al., "Al Tasybīh Wa Agrādhuḥu Fī Matan Al Mahfūdzā t Li Thull ā Bi Al Shaff Al r Ābi' Kulliyat Al Mu'allimīn Al Isl ā Miyyah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaArabian* 6, no. 2 (2023): 385–412, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2703>.

⁴ Naelul Yusri, Aspahani, and Ansori, "Analisis Tipologi Mobile Dictionary 'Al-Kamus' Dengan Pendekatan Leksikografi," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaArabian* 6, no. 2 (2023): 365–84, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2586>.

"Dialek Sudan." Ini mencakup variasi dialek yang unik untuk wilayah tersebut, mencerminkan warisan sejarah, budaya, dan linguistik khas Sudan.

4. Uni Emirat Arab:

Di Uni Emirat Arab, bahasa Arab yang digunakan juga memiliki variasi dialek sendiri, yang sering disebut sebagai **"Dialek Gulf"**. Dialek ini mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah Uni Emirat Arab dan negara-negara Teluk lainnya. Beberapa ciri khas dialek Gulf melibatkan perbedaan dalam pelafalan dan kosakata tertentu.

Setiap negara dapat memiliki variasi dialek bahasa Arab di dalamnya, dan bahkan di dalam satu negara, berbagai komunitas atau wilayah dapat memiliki perbedaan dalam dialek mereka. Meskipun Bahasa Arab baku (Modern Standard Arabic) digunakan dalam konteks formal dan tulisan, dialek-dialek ini mencerminkan identitas dan kekayaan budaya masing-masing wilayah.

Penelitian ini mendokumentasikan kekayaan dan keragaman bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab. Dialek dan kosakata yang khas menciptakan identitas linguistik yang beragam, menambah dimensi unik pada bahasa Arab. Perubahan linguistik yang mencerminkan interaksi budaya, globalisasi, dan perkembangan zaman menyioroti sifat hidup bahasa.⁵

Dalam eksplorasi perbedaan kosakata dan dialek, perbedaan pengucapan dan makna kata menciptakan kekayaan linguistik. Aksen dan intonasi yang beragam menandai identitas regional, sementara adaptasi terhadap perubahan global menambah dimensi modern pada bahasa Arab.⁶ Bahasa sebagai pewaris budaya Pentingnya bahasa sebagai penjaga budaya ditekankan oleh ahli linguistik seperti Bernard Haykel, Clive Holes, dan Kees Versteegh. Mereka melihat perbedaan kata dan dialek sebagai jejak hidup perjalanan panjang peradaban dan interaksi masyarakat.⁷ Variasi sebagai dinamika sosial Perbedaan dalam bahasa Arab mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, seperti yang disoroti oleh Janet C. E. Watson, Niloofar Haeri, dan Enam El Guindy. Bahasa tidak hanya mencerminkan variasi linguistik tetapi juga kompleksitas identitas sosial dan budaya.⁸ Perbedaan dalam penggunaan kata dan dialek diakui sebagai sumber daya berharga yang membuka jendela ke dalam akar-akar budaya dan evolusi masyarakat Arab.⁹ Pemahaman perbedaan

⁵ Romadhan et al., *Pengantar Linguistik Umum*.

⁶ A M Yahya et al., *Linguistik Umum* (Get Press Indonesia, 2023).

⁷ Saddam Reza Hamidi and Furna Khubbata Lillah, "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)," *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2023): 163–82, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i2.16001>.

⁸ I M Z Halim Barakat, *Dinamika Kebudayaan Arab: Seri Dunia Arab* (Nusamedia, 2021).

⁹ Moch Wahib Dariyad, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0," *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, no. 5 (2019): 448–62.

sebagai kekayaan budaya Dengan memahami perbedaan ini, kita mendapatkan wawasan mendalam tentang kompleksitas linguistik bahasa Arab dan merasakan keberagaman budaya yang membedakan setiap wilayah di dunia Arab. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman lintas budaya dan pemeliharaan kekayaan bahasa Arab dalam dinamika masyarakat global saat ini.

Dalam eksplorasi perbedaan dalam kosakata dan dialek di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab, kita menyaksikan kekayaan dan keragaman bahasa Arab yang memperkaya identitas budaya masing-masing negara. Dialek yang khas, seperti yang terlihat di setiap wilayah, membawa jejak sejarah dan nilai budaya lokal yang mendalam. Penggunaan kata-kata spesifik yang bervariasi antar negara menambah dimensi unik pada bahasa Arab, dengan beberapa kata yang mungkin memiliki sinonim atau variasi ejaan yang mencerminkan kekayaan kosakata. Melalui keunikan pengucapan kata-kata, meskipun menggunakan abjad Arab yang serupa, tercipta ragam aksen dan intonasi yang membedakan penutur bahasa dari berbagai wilayah. Pengaruh sejarah dan interaksi budaya, seperti perdagangan, penjajahan, dan migrasi, memberikan warna pada variasi bahasa. Kontak dengan budaya lain menciptakan campuran kata dan ungkapan yang menjadi bagian hidup dari bahasa sehari-hari.

Perbedaan dalam penggunaan dialek dan kosakata tidak hanya menciptakan identitas linguistik yang khas bagi setiap negara, tetapi juga merefleksikan kekayaan budaya yang melekat pada bahasa Arab. Identitas linguistik menjadi sarana untuk membedakan penutur bahasa dari satu wilayah dengan yang lain, menciptakan suatu bentuk kebanggaan dan rasa solidaritas di antara komunitas bahasa Arab.

Pentingnya media, termasuk televisi, radio, dan internet, serta pengaruh globalisasi, turut membentuk dinamika bahasa Arab modern. Adopsi kata-kata baru dan perubahan dalam penggunaan bahasa mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan global, mengilustrasikan bahwa bahasa adalah entitas yang hidup, terus berubah seiring waktu.

Dalam pandangan Bernard Haykel, perbedaan dalam kosakata dan dialek bahasa Arab di berbagai wilayah menjadi pencerminan langsung dari sejarah yang kompleks dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dia menggambarkan dialek sebagai bukti hidup perjalanan panjang peradaban, mencerminkan kekayaan dan keragaman yang menjadikan bahasa sebagai pewaris sejarah yang hidup.

Clive Holes menekankan bahwa bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga penjaga kekayaan budaya. Dia melihat dalam perbedaan kata-kata dan dialek bukti hidup perjalanan budaya dan interaksi

antar masyarakat. Menurutnya, bahasa Arab adalah arsip sejarah yang hidup, menyimpan cerita peradaban yang terus berkembang.

Kees Versteegh menyatakan bahwa perbedaan dalam penggunaan kata-kata dan dialek bahasa Arab mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Sejarah dan kontak budaya memberikan warna pada bahasa Arab, menciptakan sebuah lukisan evolusi yang terus menerus. Baginya, bahasa adalah cermin dari perubahan dan pergeseran dalam masyarakat.

Janet C. E. Watson melihat perbedaan kosakata sebagai jendela ke dalam kekayaan bahasa Arab yang menjadi pewaris budaya abadi. Dalam perjalanan linguistik yang menarik, setiap perbedaan menjadi petunjuk yang memperkaya dan menghidupkan warisan budaya yang terus berkembang.

Niloolfar Haeri menyajikan pandangan bahwa perbedaan dalam bahasa Arab mencerminkan kompleksitas identitas sosial dan budaya. Penggunaan kata-kata dan dialek bukan hanya mencerminkan variasi linguistik, tetapi juga merupakan hasil dari pertemuan dan perbincangan antar berbagai komunitas.

Enam El Guindy melihat bahasa Arab sebagai refleksi dari mosaik budaya Arab. Dalam variasi kata-kata dan dialek, dia menyaksikan keindahan dan keragaman yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan suatu harmoni dalam keberagaman.¹⁰

Peter Behnstedt menyatakan bahwa perbedaan dalam bahasa Arab adalah harta karun.¹¹ Melalui penggunaan kata-kata dan dialek yang bervariasi, kita dapat menggali akar-akar budaya yang mendalam dan memahami bagaimana masyarakat Arab terus berkembang. Baginya, perbedaan adalah sumber daya berharga yang menghidupkan bahasa Arab. Dengan memahami perbedaan ini, kita tidak hanya memperoleh wawasan mendalam tentang kompleksitas linguistik bahasa Arab, tetapi juga meresapi keberagaman budaya yang memperkaya dan membedakan masing-masing wilayah di dunia Arab.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi metode analisis kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan untuk menjelajahi dan memahami variasi penggunaan bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA). Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek linguistik terapan, dengan tujuan menganalisis perbedaan dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari di berbagai wilayah geografis. Pengumpulan Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan, termasuk buku-buku, artikel

¹⁰ I M Z Halim Barakat, *Identitas Arab Dan Masalah Diversitas & Integrasi: Seri Dunia Arab* (Nusamedia, 2021).

¹¹ P Behnstedt, *Die Dialekte Der Gegend von Şa'dah (Nord-Jemen)*, Semitica Viva Series (Harrassowitz, 1987).

jurnal, dan sumber-sumber teks bahasa Arab yang berkaitan dengan Yaman, Mesir, Sudan, dan UEA. Fokus pengumpulan data adalah pada frasa-frasa yang umumnya digunakan dalam situasi sehari-hari, terutama di pasar, sekolah, kebun, dan kantor.

Seleksi literatur dilakukan dengan teliti untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi terhadap tujuan penelitian. Literatur yang digunakan mencakup karya-karya dari ahli bahasa Arab, linguistik, dan penelitian terapan di wilayah Arab. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis frasa-frasa dan konstruksi kalimat dalam konteks keempat negara. Perhatian khusus diberikan pada perbedaan dalam penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari, termasuk variasi dalam dialek, kosakata, dan struktur kalimat.

Temuan utama yang berkaitan dengan perbedaan dalam penggunaan bahasa Arab dicatat dan dikategorikan berdasarkan konteks penggunaannya di pasar, sekolah, kebun, dan kantor. Kategorisasi ini membantu mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan yang mungkin muncul. Implikasi penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari dianalisis dari perspektif linguistik terapan.

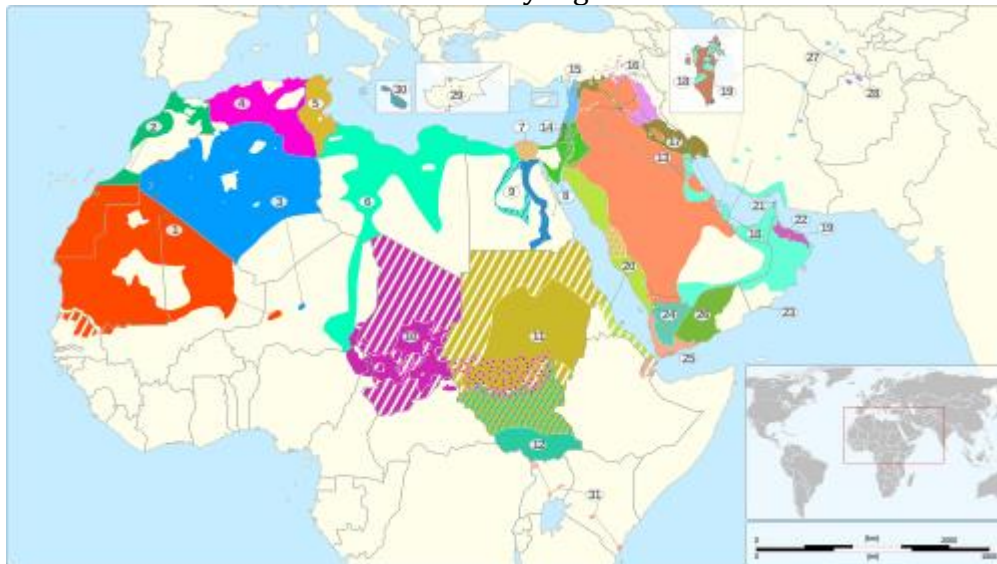
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab, sebagai bahasa yang kaya dan kompleks, menunjukkan variasi dialek yang mencolok di berbagai wilayah Arab. seperti penggunaan bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA), dengan merinci pengaruh geografis, sejarah, dan konteks budaya.

Clive Holes dengan tegas menggarisbawahi bahwa bahasa Arab tak hanya berperan sebagai sarana komunikasi semata, melainkan juga sebagai penjaga kekayaan budaya. Baginya, dalam perbedaan kata-kata dan dialek tergambar perjalanan budaya serta interaksi yang telah membentuk masyarakat. Bahasa Arab, menurutnya, bukan sekadar alat, melainkan arsip hidup yang menyimpan dan menceritakan kisah peradaban yang terus berkembang sepanjang waktu.¹²

¹² Yassir Matrane, Faouzia Benabbou, and Nawal Sael, "A Systematic Literature Review of Arabic Dialect Sentiment Analysis," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 35, no. 6 (2023): 101570, <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2023.101570>.

Gambar 1: Variasi dialek-dialek bahasa Arab yang berbeda dalam dunia Arab.



Peta diatas menunjukkan bahwa terdapat beragam varietas, dialek, atau bahasa vernakular dalam keluarga bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa Semit yang termasuk dalam rumpun bahasa Afro-Asia dan memiliki akar yang berasal dari Semenanjung Arab. Sumber-sumber seperti Ethnologue dan Organisasi Standardisasi Internasional mengakui sekitar 30 varietas bahasa Arab sebagai bahasa yang berbeda, sementara lainnya, seperti Perpustakaan Kongres Amerika Serikat, menganggap semuanya sebagai dialek bahasa Arab.

Dua kelompok dialek utama yang signifikan adalah dialek Masyriqi (timur) yang mencakup wilayah timur Libya, semenanjung Arab, Mesopotamia, Levant, Mesir, dan Sudan. Kelompok lainnya adalah dialek Maghrebi (barat) yang melibatkan dialek-dialek Afrika Utara di sebelah barat Mesir. Meskipun tingkat kesalingpahaman tinggi di dalam masing-masing kelompok, terdapat ketidaksimetrisan dalam pemahaman antara dua kelompok tersebut, di mana penutur bahasa Arab Maghrib lebih cenderung memahami bahasa Arab Masyriqi daripada sebaliknya.

Wilayah yang luas ini juga menunjukkan perbedaan geografis yang signifikan, baik dalam negara, lintas batas negara, maupun antara kota dan desa. Meskipun varietas bahasa vernakular berbeda secara mendasar, bahasa resmi Fus'ha (فصحى) tetap menjadi bentuk bahasa Arab standar yang dapat dipahami secara universal oleh penutur yang melek huruf dalam bahasa Arab. Ahli linguistik Barat sering membedakan antara "bahasa Arab Klasik" dan "bahasa Arab Baku Modern," namun penutur bahasa Arab umumnya tidak

membuat perbedaan signifikan antara keduanya. Bahasa formal ini bervariasi dari bentuk modernnya (sering disebut Bahasa Arab Baku Modern) hingga bahasa Arab Klasik yang menjadi dasarnya, meskipun penutur bahasa Arab tidak selalu membuat perbedaan antara keduanya.

Kees Versteegh, dalam pandangannya, menyatakan bahwa perbedaan dalam penggunaan kata-kata dan dialek bahasa Arab mencerminkan dinamika sosial yang kompleks.¹³ Sejarah dan interaksi budaya memberikan warna pada bahasa Arab, menciptakan gambaran evolusi yang tak pernah berhenti. Bagi Versteegh, bahasa adalah refleksi perubahan dan pergeseran dalam masyarakat yang senantiasa berubah.¹⁴

Janet C. E. Watson¹⁵ dengan penuh antusiasme, melihat perbedaan kosakata sebagai jendela ke dalam kekayaan bahasa Arab yang menjadi pewaris budaya abadi. Setiap perbedaan, baginya, merupakan petunjuk berharga yang ikut memperkaya dan menghidupkan warisan budaya yang terus berkembang secara dinamis.¹⁶

Niloofar Haeri membawa perspektif unik dengan menyoroti bahwa perbedaan dalam bahasa Arab mencerminkan kompleksitas identitas sosial dan budaya.¹⁷ Penggunaan kata-kata dan dialek, menurut Haeri, tak sekadar mencerminkan variasi linguistik, tetapi juga merupakan hasil dari pertemuan dan percakapan antar berbagai komunitas yang membentuk dan membaurkan budaya Arab.¹⁸

Enam El Guindy, dengan kesan seni yang kuat, melihat bahasa Arab sebagai refleksi dari mosaik budaya Arab. Dalam variasi kata-kata dan dialek, ia menemukan keindahan dan keragaman yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menciptakan harmoni dalam keberagaman yang melekat pada masyarakat Arab.¹⁹

Peter Behnstedt dengan tegas menyatakan bahwa perbedaan dalam bahasa Arab adalah sebuah harta karun.²⁰ Baginya, melalui penggunaan kata-

¹³ (Akmaliyah et al., 2023.,)

¹⁴ Kees Versteegh, *Arabic Language* (Edinburgh University Press, 2014).

¹⁵ J C E Watson, *The Phonology and Morphology of Arabic*, *The Phonology of the World's Languages* (OUP Oxford, 2007).

¹⁶ (Watson et al., 2023.,)

¹⁷ Noha Roushdy, "It's Just Arabic!": Linguistic Anxiety and Identity Negotiations in Egypt's International Schools," *Revue Des Mondes Musulmans et de La Méditerranée* 1, no. 154 (2023): 105–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.4000/remmm.20198>.

¹⁸ A D Lienau, *Sacred Language, Vernacular Difference: Global Arabic and Counter-Imperial Literatures*, Translation/Transnation (Princeton University Press, 2023).

¹⁹ A Hamsiah et al., *PENGANTAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, ed. Efitra Efitra Sepriano Sepriano (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²⁰ Veronika Ritt-Benmimoun, "Behnstedt, Peter/Woidich, Manfred: Wortatlas Der Arabischen Dialekte. Band IV: Funktionswörter, Adverbien, Phraseologisches: Eine Auswahl.

kata dan dialek yang beragam, kita dapat menggali akar-akar budaya yang dalam dan memahami bagaimana masyarakat Arab terus berkembang secara dinamis. ²¹ Perbedaan, menurutnya, adalah sumber daya berharga yang menghidupkan dan memperkaya bahasa Arab. ²²

Dengan memahami perbedaan ini, kita tidak hanya mendapatkan wawasan mendalam tentang kompleksitas linguistik bahasa Arab, tetapi juga meresapi keberagaman budaya yang memperkaya dan membedakan masing-masing wilayah di dunia Arab. Setiap nuansa dalam bahasa Arab menjadi bagian dari narasi panjang dan berwarna-warni tentang perjalanan budaya yang terus berlanjut.

Perbedaan dalam Kosakata dan Dialek:

Setiap negara memiliki ciri khasnya sendiri dalam penggunaan dialek dan kosakata sehari-hari. Pengucapan dan pemakaian kata-kata tertentu dapat menciptakan identitas linguistik yang membedakan setiap wilayah. Sejarah dan interaksi budaya memainkan peran sentral dalam membentuk variasi ini, menciptakan rona linguistik yang unik.

Berikut adalah tabel dengan istilah dalam Bahasa Arab untuk "kerupuk" di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab:

Negara	Contoh Istilah untuk "Kerupuk"
Yaman	لفاافة رقيقة (Lafaafa Raqiqah)
Mesir	شرااح مqramيشة (Sharaa'ih Maqramisyah)
Sudan	قرقفان (Qarqafan)
Uni Emirat Arab	رقائق مqramيشة (Raqaai'iq Maqramisyah)

Sebagai pemahaman tambahan, contoh yang disebutkan di atas, seperti "kerupuk" dalam bahasa Arab di berbagai negara, hanya merupakan contoh kecil dari variasi leksikal yang dapat ditemui di seluruh dunia Arab. Memilih kata "kerupuk" bertujuan untuk menunjukkan perbedaan dalam kosakata sehari-hari. Tentu saja, variasi bahasa Arab tidak terbatas pada istilah "kerupuk," dan terdapat banyak kata lain yang memiliki variasi tergantung pada negara atau wilayah tertentu. Pemilihan istilah tersebut hanyalah sebuah

Leiden/Boston: Brill 2021. XIV, 567 S. m. Abb. 8°= Handbuch Der Orientalistik 100.4. Hardbd.€ 245, 00. ISBN 978-90-0" (De Gruyter, 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/olzg-2022-0121>.

²¹ Peter Behnstedt, *Dialect Atlas of North Yemen and Adjacent Areas*, vol. 114 (Brill, 2017).

²² P Behnstedt, *Sprachatlas von Syrien*, Semitica Viva Series (Harrassowitz, 1997).

contoh untuk menyoroti perbedaan istilah sehari-hari yang dapat ditemui di wilayah-wilayah yang berbeda.

Istilah-istilah ini hanya upaya untuk menunjukkan variasi dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan istilah-istilah yang digunakan dalam masyarakat setempat. Variasi dalam dialek dan preferensi lokal dapat menyebabkan perbedaan istilah untuk jenis makanan ringan atau keripik tertentu.

Dampak variasi geografis dalam penggunaan bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) dapat memberikan kontribusi terhadap perbedaan dalam ragam dialek yang digunakan sehari-hari. Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dalam Dampak ini melibatkan geografi, sejarah, dan interaksi budaya. Berikut adalah beberapa cara di mana perbedaan geografis dapat mempengaruhi ragam dialek:

1. Kontak dengan Bahasa Lain:

Daerah yang memiliki kontak lebih intens dengan bahasa-bahasa asing atau memiliki sejarah perdagangan yang kuat mungkin cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari bahasa asing dalam dialek mereka. Ini dapat menciptakan variasi dalam penggunaan frasa dan kosakata yang diadopsi dari bahasa-bahasa tersebut.

2. Ketertutupan Geografis:

Daerah yang terisolasi geografisnya, seperti wilayah pegunungan atau gurun, mungkin lebih cenderung mempertahankan dialek yang khas karena minimnya pengaruh luar. Isolasi geografis dapat menciptakan keunikan dalam penggunaan bahasa dan kosakata yang diwarisi secara turun-temurun.

3. Interaksi Budaya dan Sejarah:

Wilayah yang memiliki sejarah interaksi budaya yang berbeda, seperti kekaisaran, penjajahan, atau migrasi massal, dapat mengalami campuran dialek dan kosakata. Interaksi ini dapat menciptakan variasi dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

4. Keterkaitan Sejarah dengan Etnisitas:

Perbedaan etnis atau kelompok budaya di suatu wilayah dapat menciptakan variasi dalam dialek. Misalnya, di beberapa tempat, kelompok etnis atau suku tertentu dapat mempertahankan karakteristik unik dalam bahasa mereka.

5. Adaptasi terhadap Iklim dan Lingkungan:

Geografi yang berbeda, seperti iklim atau lingkungan alam, dapat menciptakan perbedaan dalam kosakata terkait dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam wilayah gurun, terdapat istilah-istilah yang khusus terkait dengan kondisi iklim dan lingkungan tersebut.

6. Pertukaran Budaya Modern:

Faktor modern seperti pertukaran budaya melalui media, migrasi urban, atau pendidikan formal juga dapat memberikan dampak pada variasi bahasa. Wilayah yang lebih terbuka terhadap perkembangan ini mungkin lebih cenderung mengadopsi unsur-unsur baru dalam bahasa mereka.

Faktor-faktor ini dapat memberikan warna dan nuansa khas pada dialek bahasa Arab di setiap wilayah, menciptakan keragaman yang menarik dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Berikut adalah tabel yang menyajikan perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA):

Fasa / Ungkapan	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
1 Salutation	السلام عليكم (as-salamu alaykum)	السلام عليكم (as-salamu alaykum)	السلام عليكم (as-salamu alaykum)	السلام عليكم (as-salamu alaykum)
2 Terima Kasih	شكراً (shukran)	شكراً (shukran)	شكراً (shukran)	شكراً (shukran)
3 Selamat Pagi	صباح الخير (sabah al-khayr)	صباح الخير (sabah al-khayr)	صباح الخير (sabah al-khayr)	صباح الخير (sabah al-khayr)
4 Selamat Malam	مساء الخير (masa' al-khayr)	مساء الخير (masa' al-khayr)	مساء الخير (masa' al-khayr)	مساء الخير (masa' al-khayr)
5 Pengucapan "Qaf" (ق)	Lebih keras, seperti "Gaf"	Lebih lembut, seperti "Ain"	Bervariasi tergantung dialek	Lebih keras, seperti "Gaf"

Pengucapan huruf "Qaf" (ق) di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab memberikan gambaran umum tentang variasi dalam pengucapan huruf tersebut di berbagai negara. Interpretasinya adalah sebagai berikut: *Pertama* di Yaman: Pengucapan huruf "Qaf" lebih keras, mirip dengan pengucapan huruf "Gaf" (غاف). Ini menunjukkan ciri khas pengucapan huruf "Qaf" dalam dialek Yaman yang memiliki kecenderungan kekerasan dalam artikulasi. *di Mesir*: Pengucapan huruf "Qaf" lebih lembut, mirip dengan pengucapan huruf "Ain" (عين). Ini menggambarkan ciri khas pengucapan huruf "Qaf" di Mesir yang lebih cenderung lembut dalam artikulasi. *Ketiga* di Sudan: Pengucapan huruf "Qaf" bervariasi tergantung pada dialek di Sudan, namun umumnya lebih keras, seperti pengucapan huruf "Gaf" (غاف). Variasi ini mencerminkan keragaman dialek di Sudan. *Keempat* di Uni Emirat Arab: Pengucapan huruf "Qaf" lebih keras, mirip dengan pengucapan huruf "Gaf" (غاف). Ini mencerminkan kecenderungan umum dalam beberapa dialek di Uni Emirat Arab yang memiliki pengucapan lebih keras.

Ini menunjukkan bahwa interpretasi ini bersifat umum, dan variasi dalam pengucapan dapat terjadi secara signifikan tergantung pada konteks percakapan dan dialek spesifik di setiap negara.

Contoh perbedaan umum dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA):

1. Sapaan Umum:

- 1) Yaman: "السلام عليكم" (As-salamu alaykum).
- 2) Mesir: "السلام عليكم" (As-salamu alaykum).
- 3) Sudan: "السلام عليكم" (As-salamu alaykum).
- 4) UEA: "السلام عليكم" (As-salamu alaykum).

2. Pertanyaan Umum:

- 1) Yaman: "كيف حالك؟" (Kayfa halak? - untuk laki-laki) "كيف حالكِ؟" (Kayfa halik? - untuk perempuan).
- 2) Mesir: "إزيك؟" (Ezayak? - untuk laki-laki) "إزيكي؟" (Ezayek? - untuk perempuan).
- 3) Sudan: "اشلونك؟" (Ishlonak? - untuk laki-laki) "اشلونيك؟" (Ishlonik? - untuk perempuan).
- 4) UEA: "كيف حالك؟" (Kayfa halak? - untuk laki-laki) "كيف حالكِ؟" (Kayfa halik? - untuk perempuan).

3. Penggunaan Dialek Lokal untuk "Sekolah":

- 1) Yaman: "المدرسة" (Al-madrasah).
- 2) Mesir: "المدرسة" (Al-madrassa).
- 3) Sudan: "المدرسة" (Al-madrassa).
- 4) UEA: "المدرسة" (Al-madrassa).

4. Istilah untuk "Makanan" atau "Hidangan":

- 1) Yaman: "طعام" (Ta'am).
- 2) Mesir: "طعام" (Ta'am).
- 3) Sudan: "أكل" (Akl).
- 4) UEA: "طعام" (Ta'am).

Perbedaan ini bersifat umum dan dapat bervariasi tergantung pada konteks, situasi, dan tingkat formalitas pembicaraan. Faktor seperti dialek lokal, budaya, dan kebiasaan komunikatif juga dapat mempengaruhi perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab.

Tabel diatas mencoba merangkum beberapa perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di keempat negara tersebut. Penting untuk diingat bahwa variasi dalam pengucapan dan penggunaan frasa dapat terjadi dalam komunitas yang lebih kecil atau dalam konteks yang lebih khusus.

Dalam memahami dinamika variasi bahasa Arab, kita dihadapkan pada pemandangan yang kompleks dan kaya akan nuansa budaya.²³ Seperti lukisan

²³ A Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bumi Aksara, 2023).

warna-warni, bahasa Arab tidak hanya mencerminkan cara berkomunikasi, melainkan juga meresapi akar budaya yang dalam. Di dalam komunitas kecil, seperti desa atau kota kecil, kita dapat melihat sebuah kanvas linguistik yang dipenuhi dengan variasi sosial. Kelompok-kelompok dalam masyarakat ini membentuk identitas bahasa mereka sendiri, mengembangkan frasa dan aksen yang mencerminkan struktur sosial dan interaksi yang unik. Ketika kita memasuki tingkat lokal atau komunitas kecil, kita menyaksikan bahasa Arab sebagai pencerminan konteks khusus. Frasa-frasa tertentu atau kata-kata mungkin menjadi bagian integral dari tradisi lokal, acara adat, atau kegiatan keagamaan. Inilah bentuk kekayaan budaya yang hidup, terabadikan dalam kata-kata yang diucapkan sehari-hari. Pengaruh etnis dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk variasi ini. Komunitas yang dikuasai oleh kelompok etnis tertentu memiliki ciri khasnya sendiri dalam pengucapan dan pemilihan frasa, menciptakan kekhasan dialek atau variasi kosakata yang menjadi ciri unik. Perbedaan antar-generasi membawa dimensi waktu ke dalam perbendaharaan bahasa. Pemuda yang mengadopsi istilah atau gaya berbicara yang berbeda membawa warna baru ke dalam evolusi bahasa Arab.²⁴ Ini adalah perjalanan yang terus berlanjut, dicatat oleh media sosial dan pengaruh globalisasi yang membentuk frasa atau istilah baru dalam komunitas yang lebih kecil. Dari desa ke kota besar, dinamika perkotaan dan pedesaan menciptakan variasi bahasa yang khas. Frasa yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari di kota besar mungkin jauh berbeda dari yang digunakan di pedesaan, mencerminkan adaptasi bahasa terhadap lingkungan dan konteks sosial yang berbeda.

Dalam semua variasi ini, kita menemukan kreativitas linguistik yang memunculkan frasa atau ungkapan baru. Komunitas yang lebih kecil sering kali menjadi kawah budaya yang menumbuhkan keindahan linguistik yang tak terduga. Bahasa Arab bukanlah entitas statis, melainkan suatu realitas yang hidup dan berubah. Dalam variasi ini, kita tidak hanya mendapatkan wawasan mendalam tentang kompleksitas linguistik bahasa Arab, tetapi juga merasakan keberagaman budaya yang memperkaya dan membedakan masing-masing wilayah di dunia Arab. Sebagai penutur bahasa, kita adalah pelukis tak disadari yang terus menciptakan karya seni dari setiap kata yang diucapkan.²⁵

²⁴ Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd. Safa, and Kaharuddin, "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam," *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 1 (2018): 258–67.

²⁵ Yuslin Kasan and Musdelifa Abu Samad, "Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo : Suatu Tinjauan," *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol 12, no. No 1 (2023): 230–45, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023>.

Untuk memberikan contoh perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di kebun, kita dapat mengeksplorasi kosakata yang berkaitan dengan pertanian dan alam. Berikut adalah beberapa contoh:

Kata untuk Tumbuhan atau Tanaman :

1. Yaman: نباتات الحديقة أو (nabatat) في اليمن، يمكن استخدام مصطلح نباتات (nabatat al-hadiqa) للإشارة إلى النباتات في الحديقة.
2. Mesir: نباتات الحديقة أو (nabatat) في مصر، قد يستخدمون مصطلح نباتات (nabatat al-hadiqa) للدلالة على النباتات في الحديقة.
3. Sudan: نباتات الحديقة (nabatat) في السودان، قد يتم استخدام مصطلح نباتات (nabatat al-hadiqa) للإشارة إلى النباتات في الحديقة.
4. Uni Emirat Arab (UEA): في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم استخدام (nabatat al-hadiqa) أو نباتات الحديقة (nabatat) مصطلح نباتات للإشارة إلى النباتات في الحديقة.

Kata untuk Buah :

1. Yaman: أو ثمار (fawakeh) في اليمن، قد يشيرون إلى الفواكه باستخدام مصطلح فواكه (thamar).
2. Mesir: أو (fawakeh) في مصر، يمكن أن يتم الإشارة إلى الفواكه باستخدام مصطلح فواكه (thamar).
3. Sudan: (fawakeh) في السودان، قد يكون لديهم مصطلحات محلية خاصة للفواكه، مثل فواكه (thamar) أو ثمار.
4. Uni Emirat Arab (UEA): في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم الإشارة إلى (thamar) أو ثمار (fawakeh) الفواكه باستخدام مصطلح فواكه.

Kata untuk Pohon :

1. Yaman: أو (ashjar) في اليمن، يمكن أن يشيروا إلى الأشجار باستخدام مصطلح أشجار (ashjar al-hadiqa) أشجار الحديقة.
2. Mesir: أو أشجار الحديقة (ashjar) في مصر، قد يستخدمون مصطلح أشجار (ashjar al-hadiqa) للدلالة على الأشجار.
3. Sudan: أو (ashjar) في السودان، قد يشير الناس إلى الأشجار باستخدام مصطلح أشجار (ashjar al-hadiqa) أشجار الحديقة.
4. Uni Emirat Arab (UEA): في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم استخدام مصطلح (ashjar al-hadiqa) أو أشجار الحديقة (ashjar) أشجار للإشارة إلى الأشجار.

Variasi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan dialek, konteks lokal, dan tradisi budaya di setiap wilayah.

Berikut adalah beberapa contoh perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di kebun:

Frasa	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
Kebun	الحديقة (al-hadiqah)	الحديقة (al-hadiqah)	الحديقة (al-hadiqah)	الحديقة (al-hadiqah)
Tanaman	النباتات (an-nabatat)	النباتات (an-nabatat)	النباتات (an-nabatat)	النباتات (an-nabatat)
Bunga	الزهور (az-zuhur)	الزهور (az-zuhur)	الزهور (az-zuhur)	الزهور (az-zuhur)
Pohon	الشجرة (ash-shajarah)	الشجرة (ash-shajarah)	الشجرة (ash-shajarah)	الشجرة (ash-shajarah)
Buah	الفاكهة (al-fakihah)	الفاكهة (al-fakihah)	الفاكهة (al-fakihah)	الفاكهة (al-fakihah)
Sayuran	الخضروات (alkhudrawat)	الخضروات (al-khudrawat)	الخضروات (al-khudrawat)	الخضروات (al-khudrawat)
Irigasi	الري (ar-ri)	الري (ar-ri)	الري (ar-ri)	الري (ar-ri)
Alat Bercocok Tanam	أدوات الزراعة (adawat al-ziraa)	أدوات الزراعة (adawat al-ziraa)	أدوات الزراعة (adawat al-ziraa)	أدوات الزراعة (adawat al-ziraa)

Berikut adalah contoh perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di kebun:

1. "Tumbuhan" atau "Tanaman":

- 1) Yaman: "نباتات" (al-nabatat) "في اليمن، يمكن استخدام مصطلح "النباتات" الحديقة (nabatat al-hadiqa) للإشارة إلى النباتات في الحديقة.
- 2) Mesir: "نباتات" (al-nabatat) "في مصر، قد يستخدمون مصطلح "النباتات" الحديقة (nabatat al-hadiqa) للدلالة على النباتات في الحديقة.
- 3) Sudan: "نباتات" (al-nabatat) "في السودان، قد يتم استخدام مصطلح "النباتات" الحديقة (nabatat al-hadiqa) للإشارة إلى النباتات في الحديقة.
- 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم استخدام مصطلح "النباتات" (al-nabatat) للإشارة إلى النباتات في (nabatat al-hadiqa) "أو "نباتات الحديقة الحديقة.

2. "Buah":

- 1) Yaman: "في اليمن، قد يشيرون إلى الفواكه باستخدام مصطلح "الفواكه" (al-fawakeh) "أو "الثمار" (al-thamar).
- 2) Mesir: "في مصر، يمكن أن يتم الإشارة إلى الفواكه باستخدام مصطلح "الفواكه" (al-fawakeh) "أو "الثمار" (al-thamar).
- 3) Sudan: "في السودان، قد يكون لديهم مصطلحات محلية خاصة للفواكه، مثل "الفواكه" (al-fawakeh) "أو "الثمار" (al-thamar).
- 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم الإشارة إلى الفواكه باستخدام (al-thamar) "أو "الثمار" (al-fawakeh) "مصطلح "الفواكه

3. "Pohon":

- 1) Yaman: "في اليمن، يمكن أن يشيروا إلى الأشجار باستخدام مصطلح "الأشجار" (ashjar al-hadiqa) "أو "أشجار الحديقة

- 2) Mesir: "أشجار الحديقة (al-ashjar) "في مصر، قد يستخدمون مصطلح "الأشجار (ashjar al-hadiqa) للدلالة على الأشجار.
- 3) Sudan: "في السودان، قد يشير الناس إلى الأشجار باستخدام مصطلح "الأشجار (al-ashjar) (ashjar al-hadiqa). "أو "أشجار الحديقة (al-ashjar).
- 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم استخدام مصطلح "الأشجار (al-ashjar) للإشارة إلى الأشجار (ashjar al-hadiqa) "أو "أشجار الحديقة (al-ashjar).

Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam kosakata yang digunakan di masing-masing wilayah, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan dialek, konteks lokal, dan tradisi budaya. Dalam konteks kebun dan pertanian, istilah-istilah ini dapat bervariasi tergantung pada praktik lokal, dialek, atau preferensi setempat. Beberapa perbedaan mungkin muncul, tetapi istilah-istilah tersebut memberikan gambaran umum tentang frasa-frasa yang umum digunakan di berbagai negara Arab. Berikut adalah tabel perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di sekolah:

Frasa	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
Nama Sekolah	المدرسة (al-madrasah)	المدرسة (al-madrasah)	المدرسة (al-madrasah)	المدرسة (al-madrasah)
Guru	المعلم (al-mu'allim)	المعلم (al-mu'allim)	المعلم (al-mu'allim)	المعلم (al-mu'allim)
Pelajaran	الدرس (ad-dars)	الدرس (ad-dars)	الدرس (ad-dars)	الدرس (ad-dars)
Buku Pelajaran	كتاب الدرس (kitab ad-dars)	كتاب الدرس (kitab ad-dars)	كتاب الدرس (kitab ad-dars)	كتاب (kitab ad-dars)
Ujian	الامتحان (al-imtihan)	الامتحان (al-imtihan)	الامتحان (al-imtihan)	الامتحان (al-imtihan)
Olahraga	الرياضة (ar-riyadah)	الرياضة (ar-riyadah)	الرياضة (ar-riyadah)	الرياضة (ar-riyadah)

Istilah-istilah umum seperti "sekolah," "guru," "pelajaran," "buku pelajaran," "ujian," dan "olahraga" cenderung seragam di berbagai negara Arab. Perbedaan mungkin muncul dalam konteks yang lebih spesifik atau untuk istilah yang kurang umum.

Berikut adalah contoh perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di sekolah:

1. "Guru" atau "Pengajar":

- 1) Yaman: "في اليمن، يشيرون إلى المعلم بمصطلح "المعلم (al-mu'allim).
- 2) Mesir: "في مصر، يمكن أن يستخدموا مصطلح "الأستاذ (al-ustadh) للإشارة إلى المعلم.

- 3) Sudan: "أو" "المعلم (al-ustadh) "في السودان، قد يطلقون على المعلم "الأستاذ" (al-mu'allim).
 - 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يستخدموا "المدرس" (al-mudarris) للدلالة على المعلم.
2. "Buku Pelajaran":
- 1) Yaman: للإشارة إلى (kitab al-dirasa) "في اليمن، قد يستخدمون "كتاب الدراسة" الكتب المدرسية.
 - 2) Mesir: للدلالة على (kitab al-madda) "في مصر، يمكن أن يستخدموا "كتاب المادة" الكتب المدرسية.
 - 3) Sudan: "في السودان، قد يشيرون إلى الكتب المدرسية باستخدام "كتب الدراسة" (kutub al-dirasa).
 - 4) UEA: في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يتم الإشارة إلى الكتب المدرسية (al-kutub al-dirasiya) "باستخدام "الكتب الدراسية".
3. "Pelajaran" atau "Mata Pelajaran":
- 1) Yaman: (al-durus) "في اليمن، يمكن أن يشيروا إلى الدروس بمصطلح "الدروس" (al-mawad al-dirasiya) "أو" "المواد الدراسية".
 - 2) Mesir: للدلالة على المواد الدراسية (al-mawad) "في مصر، قد يستخدمون "المواد" (al-mawad al-dirasiya).
 - 3) Sudan: "في السودان، قد يتحدثون عن "المواد الدراسية" (al-mawad al-dirasiya) عند الإشارة إلى المواد الدراسية.
 - 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يستخدموا "المواد الدراسية" (al-mawad al-dirasiya) "أو" "الدروس" (al-durus).
4. "Kelas" atau "Ruangan":
- 1) Yaman: أو "الغرف (al-sufoof) "في اليمن، يمكن أن يطلقوا على الفصول "الصفوف" (al-ghuraf al-safiya).
 - 2) Mesir: للدلالة على الصفوف الدراسية (al-fusul) "في مصر، قد يستخدمون "الفصول" (al-fusul).
 - 3) Sudan: أو (al-fusul) "في السودان، يشيرون إلى الصفوف باستخدام "الفصول" (al-ghuraf al-safiya).
 - 4) UEA: "في دولة الإمارات العربية المتحدة، يمكن أن يستخدموا "الصفوف" (al-sufoof) للإشارة إلى الصفوف (al-fusul) "أو" "الفصول".

Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam penggunaan bahasa Arab tergantung pada konteks lokal, tradisi, dan pengaruh budaya di masing-masing wilayah.

Berikut adalah tabel yang menyajikan perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di pasar:

Konteks	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
Nama Pasar	السوق	السوق	السوق	السوق
Tawar-Menawar	مساومة	مساومة	تفاوض	تفاوض
Harga	السعر	السعر	الثمن	السعر
Diskon	خصم	خصم	تخفيض	تخفيض
Barang-Barang Khas	سلع محلية	سلع محلية	بضائع محلية	بضائع محلية
Negosiasi	تفاوض	تفاوض	مفاوضات	مفاوضات

Tabel ini mencoba memberikan gambaran umum tentang perbedaan istilah-istilah pasar dalam bahasa Arab yang digunakan di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab. Penting untuk dicatat bahwa perbedaan ini dapat bervariasi dalam konteks yang lebih spesifik dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dialek dan preferensi lokal. Berikut adalah beberapa contoh perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA) terkait dengan hal-hal yang ada di kantor:

Frasa	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
Kantor	المكتب (al-maktab)	المكتب (al-maktab)	المكتب (al-maktab)	المكتب (al-maktab)
Meja	الطاولة (at-tawilah)	الطاولة (at-tawilah)	الطاولة (at-tawilah)	الطاولة (at-tawilah)
Kursi	الكرسي (al-kursi)	الكرسي (al-kursi)	الكرسي (al-kursi)	الكرسي (al-kursi)
Komputer	الكمبيوتر (al-kompyuter)	الحاسوب (al-haasub)	الكمبيوتر (al-kompyuter)	الحاسوب (al-haasub)
Printer	الطابعة (at-taabi'ah)	الطابعة (at-taabi'ah)	الطابعة (at-taabi'ah)	الطابعة (at-taabi'ah)
Dokumen	الوثيقة (al-watheeqah)	الوثيقة (al-watheeqah)	الوثيقة (al-watheeqah)	الوثيقة (al-watheeqah)
Rapat	الاجتماع (al-ijtima')	الاجتماع (al-ijtima')	الاجتماع (al-ijtima')	الاجتماع (al-ijtima')
Rapat Kerja	اجتماع العمل (ijtima' al-'amal)	اجتماع العمل (ijtima' al-'amal)	اجتماع العمل (ijtima' al-'amal)	اجتماع العمل (ijtima' al-'amal)
Karyawan	الموظف (al-mawthif)	الموظف (al-mawthif)	الموظف (al-mawthif)	الموظف (al-mawthif)

Frasa	Yaman	Mesir	Sudan	UEA
Bos	الرئيس (ar-ra'is)	الرئيس (ar-ra'is)	الرئيس (ar-ra'is)	الرئيس (ar-ra'is)

Konteks Sosial dan Budaya:

Variasi dalam penggunaan bahasa Arab tidak dapat dipahami tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Norma-norma sosial, tradisi, dan struktur sosial yang berbeda dapat memberikan warna kepada bahasa yang digunakan dalam situasi sehari-hari, termasuk dalam konteks pasar, sekolah, kebun, dan kantor.

Konteks Sosial dan Budaya dalam Bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, Uni Emirat Arab (UEA)			
Yaman	Mesir	Sudan	Uni Emirat Arab (UEA)
Di Yaman, dalam situasi formal, bahasa Arab digunakan dengan bahasa Arab klasik dengan kesopanan yang tinggi. Pengaruh kosakata lokal, mencerminkan bahasa Arab dengan bahasa dalam konteks budaya lokal dan tradisi sejarah kekaisaran dan campuran unsur bahasa Arab keluarga atau acara tercermin dalam frasa dan kebudayaan kuno Mesir. dan lokal dari kelompok etnis budaya. Globalisasi melalui ungkapan. Sejarah Yaman, Konteks sosial, seperti tertentu. Perbedaan ini media dan pariwisata termasuk periode kekhalifahan, perayaan keagamaan, terlihat dalam acara budaya, berkontribusi pada adopsi juga mempengaruhi variasi menciptakan variasi dalam upacara adat, dan interaksi unsur baru dalam bahasa bahasa.	Mesir mencampurkan unsur bahasa Arab klasik dengan Sudan menunjukkan variasi mungkin berbeda dari Mesir. dan lokal dari kelompok etnis budaya. Globalisasi melalui ungkapan. Sejarah Yaman, Konteks sosial, seperti tertentu. Perbedaan ini media dan pariwisata termasuk periode kekhalifahan, perayaan keagamaan, terlihat dalam acara budaya, berkontribusi pada adopsi juga mempengaruhi variasi menciptakan variasi dalam upacara adat, dan interaksi unsur baru dalam bahasa bahasa sehari-hari.	Sudan menunjukkan variasi mungkin berbeda dari Mesir. dan lokal dari kelompok etnis budaya. Globalisasi melalui ungkapan. Sejarah Yaman, Konteks sosial, seperti tertentu. Perbedaan ini media dan pariwisata termasuk periode kekhalifahan, perayaan keagamaan, terlihat dalam acara budaya, berkontribusi pada adopsi juga mempengaruhi variasi menciptakan variasi dalam upacara adat, dan interaksi unsur baru dalam bahasa sehari-hari.	UEA menampilkan variasi bahasa Arab yang mencerminkan konteks sosial dan budaya unik. Bahasa di lingkungan bisnis Arab yang mencerminkan konteks sosial dan budaya unik. UEA menampilkan variasi bahasa Arab yang mencerminkan konteks sosial dan budaya unik. Bahasa di lingkungan bisnis Arab yang mencerminkan konteks sosial dan budaya unik.

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. **Yaman:** Dalam situasi formal, kesopanan tinggi tercermin dalam penggunaan bahasa Arab, menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya. Pengaruh sejarah, terutama periode kekhalifahan, memainkan peran penting dalam membentuk variasi bahasa.
2. **Mesir:** Penggunaan unsur bahasa Arab klasik dengan kosakata lokal mencerminkan warisan budaya Mesir. Perbedaan dalam bahasa sehari-hari, khususnya selama perayaan keagamaan, menunjukkan hubungan erat antara bahasa dan tradisi budaya.
3. **Sudan:** Variasi bahasa Arab di Sudan mencerminkan keragaman etnis dan budaya. Penggunaan bahasa yang berbeda selama acara budaya dan upacara adat menunjukkan identitas budaya yang kuat di antara kelompok etnis.
4. **UEA:** Variasi bahasa di UEA mencerminkan konteks sosial yang dinamis dan global. Perbedaan dalam bahasa bisnis dan bahasa keluarga menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan modern dan pengaruh globalisasi.

Implikasi Komunikasi Lintas Budaya:

Penting untuk diakui bahwa pemahaman variasi ini memiliki implikasi besar dalam konteks komunikasi lintas budaya. Penutur bahasa Arab dari berbagai wilayah mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi jika tidak memahami perbedaan dalam penggunaan frasa dan dialek. Penelitian ini secara khusus mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variasi ini dapat memengaruhi interaksi sehari-hari.²⁶

Faktor-Faktor Penentu Perbedaan:

1. Sejarah Interaksi Budaya: Pengaruh sejarah, termasuk penjajahan, migrasi, dan pertukaran budaya, memainkan peran kunci dalam membentuk variasi bahasa Arab di wilayah tersebut.
2. Geografi dan Isolasi: Keadaan geografis, seperti tingkat isolasi, dapat mempengaruhi pemeliharaan dialek dan kosakata khas suatu wilayah.
3. Globalisasi dan Teknologi: Faktor-faktor modern, seperti globalisasi dan teknologi, membawa unsur-unsur baru dalam bahasa Arab, terutama di wilayah yang terbuka terhadap pengaruh eksternal.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas variasi penggunaan bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab. Memahami perbedaan ini bukan hanya penting untuk konteks linguistik, tetapi juga untuk memperkuat ikatan komunikasi dan memajukan pemahaman lintas budaya di dunia Arab yang beragam.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian linguistik terapan mengenai variasi penggunaan Bahasa Arab di Yaman, Mesir, Sudan, dan Uni Emirat Arab membuka jendela menuju kompleksitas bahasa Arab di berbagai wilayah. Kesimpulan ini menggambarkan betapa pentingnya pemahaman terhadap variasi bahasa dalam upaya menjembatani komunikasi lintas budaya. Dalam memahami perbedaan ini, para penutur bahasa Arab diharapkan dapat membangun fondasi komunikasi yang lebih kuat, memperkuat hubungan internasional, dan membuka pintu untuk kerjasama yang lebih erat di antara berbagai komunitas berbahasa Arab. Dalam analisis lebih lanjut, beberapa temuan penting muncul. Pertama, konsistensi dalam frasa umum seperti "نباتات" (nabatat) dan "أشجار" (ashjar) menunjukkan dasar kesamaan dalam bahasa Arab yang umum dipahami. Kedua, variasi dalam penggunaan kata untuk "buah" mencerminkan perbedaan lokal dan keanekaragaman di setiap wilayah. Ketiga, pengaruh dialek lokal dan konteks budaya tampak dalam perbedaan penggunaan bahasa

²⁶ Herpindo Herpindo et al., "Pembelajaran Dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus," *Risenologi* 8, no. 2 (2023): 25-37, <https://doi.org/https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.497>.

Arab. Keempat, kesinambungan budaya dalam penggunaan bahasa menonjolkan pengaruh kuat budaya dan tradisi di masing-masing wilayah. Kelima, kesadaran terhadap perbedaan ini menjadi kunci untuk memastikan komunikasi lintas budaya yang efektif, dengan implikasi penting untuk diplomasi dan kerjasama global. Dengan memahami perbedaan ini, para penutur bahasa Arab dapat membangun jembatan komunikasi yang lebih kuat di antara berbagai wilayah, mempromosikan pengertian lintas budaya yang lebih baik. Analisis menunjukkan bahwa perbedaan dalam penggunaan frasa bahasa Arab di keempat wilayah tersebut umumnya bersifat minor dan dapat diatributkan pada variasi dialek dan kebiasaan sehari-hari. Adanya kesamaan dalam sapaan umum dan istilah-istilah penting menunjukkan dasar yang kokoh dalam bahasa Arab, memungkinkan komunikasi lintas budaya yang efektif di antara penutur bahasa Arab dari berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fairuz Subakir, Zakiya Setyo Rahmawati, Fitri Setyo Rini, Widya Ningrum, Universitas Darussalam Gontor, and Ponorogo Indonesia. "Al Tasybīh Wa Agrādhuhu Fī Matan Al Mahfūdẓā t Li Thull ā Bi Al Shaff Al r Ābi' Kulliyat Al Mu'allimīn Al Isl ā Miyyah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaArab* 6, no. 2 (2023): 385–412. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2703>.
- Akmaliyah, Akmaliyah, Setia Gumilar, Yadi Janwari, Hendar Riyadi, Sumiati Sumiati, Dian Rachmat Gumelar, Putri Diesy Fitriani, Khomisah Khomisah, Yuyun Yuningsih, and Yasir Hudzaifah. "International Journal of Social Science Research and Review." *Jurnal Internasional Penelitian Dan Tinjauan Ilmu Sosial* 6, no. 4 (2023): 123–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i4.941>.
- Albab, Ulil. "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 19, no. 1 (2019): 32–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3398>.
- Behnstedt, P. *Die Dialekte Der Gegend von Ṣa'dah (Nord-Jemen)*. Semitica Viva Series. Harrassowitz, 1987.
- . *Sprachatlas von Syrien*. Semitica Viva Series. Harrassowitz, 1997.
- Behnstedt, Peter. *Dialect Atlas of North Yemen and Adjacent Areas*. Vol. 114. Brill, 2017.
- Dariyad, Moch Wahib. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 5 (2019): 448–62.
- Halim Barakat, I M Z. *Dinamika Kebudayaan Arab: Seri Dunia Arab*. Nusamedia, 2021.
- . *Identitas Arab Dan Masalah Diversitas & Integrasi: Seri Dunia Arab*.

- Nusamedia, 2021.
- Hamidi, Saddam Reza, and Furna Khubbata Lillah. "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)." *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2023): 163–82. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i2.16001>.
- Hamsiah, A, R Wikaningtyas, J Bunga, E E Dia, S Maisaroh, M Mu'minin, Y Kurniati, et al. *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Edited by Efitra Efitra Sepriano Sepriano. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Herpindo, Herpindo, Astuty Astuty, Mursia Ekawati, Gilang Fadhilia Arvianti, Miftahula Rizqin Nikmatullah, and Muhammad Nur Afiq. "Pembelajaran Dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus." *Risenologi* 8, no. 2 (2023): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.497>.
- Kasan, Yuslin, and Musdelifa Abu Samad. "Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo : Suatu Tinjauan." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol 12, no. No 1 (2023): 230–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023>.
- Leksikografi, Pendekatan. "Analisis Tipologi Mobile Dictionary 'Al-Kamus' Dengan Pendekatan Leksikografi." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 6, no. 2 (2023): 815–34. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2525>.
- Lienau, A D. *Sacred Language, Vernacular Difference: Global Arabic and Counter-Imperial Literatures*. Translation/Transnation. Princeton University Press, 2023.
- Matrane, Yassir, Faouzia Benabbou, and Nawal Sael. "A Systematic Literature Review of Arabic Dialect Sentiment Analysis." *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 35, no. 6 (2023): 101570. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2023.101570>.
- Maulana, A. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara, 2023.
- Mirdayanti, Isra, Najmuddin Abd. Safa, and Kaharuddin. "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam." *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 1 (2018): 258–67.
- Ritt-Benmimoun, Veronika. "Behnstedt, Peter/Woidich, Manfred: Wortatlas Der Arabischen Dialekte. Band IV: Funktionswörter, Adverbien, Phraseologisches: Eine Auswahl. Leiden/Boston: Brill 2021. XIV, 567 S. m. Abb. 8°= Handbuch Der Orientalistik 100.4. Hardbd.€ 245, 00. ISBN 978-90-0." De Gruyter, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/olzg-2022-0121>.
- Romadhan, Achmad Dicky, Lukmanul Hakim, Alien Kurnia Warya Selia, Kadek Ayu Ekasani, Mouren Wuarlela, Chrissanty Hiariej, Nurfaedah, et al.

- Pengantar Linguistik Umum*. CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Roushdy, Noha. "‘It’s Just Arabic!’: Linguistic Anxiety and Identity Negotiations in Egypt’s International Schools." *Revue Des Mondes Musulmans et de La Méditerranée* 1, no. 154 (2023): 105–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.4000/remmm.20198>.
- Versteegh, Kees. *Arabic Language*. Edinburgh University Press, 2014.
- Watson, J.C.E., G.T. Lourido, and A. Al-Mahri. "Epenthesis And Vowel Intrusion In Central Dhofari Mehri *." *Journal of Semitic Studies*, no. 03 Nov 2023 09:54 (2023): 56. <https://doi.org/10.1093/jss/fgad028>.
- Watson, J C E. *The Phonology and Morphology of Arabic*. The Phonology of the World’s Languages. OUP Oxford, 2007.
- Yahya, A M, M Marnina, M Yunus, P D Afrinda, N Nasarudin, M Muhandis, A Fadlilah, Y Novita, and T P Wahyuni. *Linguistik Umum*. Get Press Indonesia, 2023.
- Yusri, Naelul, Aspahani, and Ansori. "Analisis Tipologi Mobile Dictionary ‘Al-Kamus’ Dengan Pendekatan Leksikografi." *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 6, no. 2 (2023): 365–84. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2586>.

